

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pariwisata sedang digalakkan oleh pemerintah dan merupakan andalan bagi Indonesia dalam meningkatkan devisa negara. Potensi sumber daya alam Indonesia menjadi salah satu unsur yang menunjang pertumbuhan pariwisata di Indonesia karena Indonesia memiliki sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan hidup manusia di masa yang akan datang. Sumber daya alam tersebut kemudian dikelola pemerintah salah satunya dengan dibuatnya kawasan konservasi alam seperti hutan suaka alam, cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam, taman nasional, taman buru dan taman laut. Begitu banyak manfaat dengan dibangunnya kawasan konservasi ini karena dapat menjaga kelestarian flora dan fauna, menjaga iklim agar tetap stabil, menjaga kondisi air tanah, menahan erosi, penyuplai oksigen, media pengetahuan, media pendidikan, penyeimbang lingkungan hidup, sebagai tempat daya tarik wisata dengan tujuan untuk kegiatan rekreasi, olahraga, *adventure*, dan menumbuhkan rasa cinta terhadap alam (<http://bpkh8.net/pemolaan-kawasan-hutan/kawasan-konservasi/>).

Salah satu kawasan konservasi yang dijadikan sebagai daya tarik wisata adalah Taman Wisata Alam Cimanggu yang dikelola oleh Perhutani. Perum Perhutani Unit III Jawa Barat & Banten adalah Kesatuan Bisnis Mandiri Jasa Lingkungan dan Produksi Lainnya (KBM JLPL) yang mengelola lokasi wisata secara profesional dengan mengedepankan keaslian alami dan ekologi yang utuh.

Taman Wisata Alam Cimanggu berada di luas areal 154 Ha tepatnya di Desa Patengan, Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung dengan ketinggian 1.225 - 1.350 meter dpl (www.unit3.perumperhutani.com). Kawasan Taman Wisata Alam Cimanggu termasuk dalam tipe iklim hujan tropis dataran tinggi dan memiliki hutan alam dengan pohon yang cukup banyak jenisnya. Taman Wisata Alam Cimanggu ini merupakan bagian dari industri pariwisata yang membuka usaha pariwisata dengan menyediakan jasa rekreasi yaitu terdapat pemandangan alam dengan sumber air panas yang digunakan untuk berendam dan pengobatan, kemudian terdapat fasilitas lainnya seperti pemondokan, area *playing ground*, areal *flying fox*, dan restoran.

Timbulnya industri pariwisata tersebut mendorong para pedagang untuk terlibat di dalamnya dengan memanfaatkan Taman Wisata Alam Cimanggu sebagai tempat untuk mencari mata pencaharian sebagai pedagang. Keberadaan pedagang tersebut tentunya selain membantu wisatawan untuk memenuhi kebutuhannya selama di tempat daya tarik wisata dengan menyediakan makanan dan minuman, tapi dapat berperan dalam mensukseskan suatu tempat daya tarik wisata apabila terkelola dengan baik salah satunya mereka ikut berpartisipasi memberikan pelayanan terhadap wisatawan. Dengan memberikan kualitas pelayanan yang baik terhadap wisatawan baik dari segi perilaku pedagang, penampilan, maupun tata krama akan berpengaruh terhadap citra tempat daya tarik wisata tersebut.

Setiap musim liburan, Taman Wisata Alam Cimanggu selalu dibanjiri wisatawan. Keadaan ini tentu mendatangkan berkah bagi para pedagang yang

menjajakan dagangan di sekitar Taman Wisata Alam Cimanggu. Namun keberadaan para pedagang ini menimbulkan masalah tersendiri. Semakin ramainya wisatawan yang datang mengakibatkan pedagang tidak tertib dan sulit diatur keluar - masuk mencari sasaran yang lebih ramai untuk berdagang. Para pedagang ada yang memasuki area kolam renang, area pondokan yang sebenarnya adalah area yang dilarang dimasuki pedagang karena dikhawatirkan dapat mengganggu kenyamanan wisatawan dan merusak keindahan Taman Wisata Alam Cimanggu. Upaya yang dilakukan pengelola Taman Wisata Alam Cimanggu untuk menertibkan pedagang dengan membuat papan larangan dan himbauan agar para pedagang selain mencari keuntungan, dapat berpartisipasi aktif menjaga ketertiban, kebersihan dan memberikan pelayanan yang baik untuk kenyamanan wisatawan di Taman Wisata Alam Cimanggu, namun usaha tersebut tidak berdampak bagi seluruh pedagang, beberapa pedagang masih ada saja yang sulit diatur.

Kemudian upaya selanjutnya yang dilakukan oleh pengelola adalah dengan melakukan relokasi pedagang, di mana pedagang yang semula berjualan sembarangan tempat kemudian direlokasi ke area belakang Taman Wisata Alam Cimanggu. Relokasi ini merupakan upaya pengelola memberikan lokasi untuk pedagang dalam satu lahan sehingga memudahkan pengawasan, pembinaan dan meningkatkan status pedagang yaitu menjadi salah satu bagian dari Taman Wisata Alam Cimanggu, sehingga diharapkan antara pengelola dan pedagang dapat saling memberikan keuntungan satu sama lain.

Berdasarkan hasil pra penelitian awal dan melihat permasalahan yang terjadi di Taman Wisata Alam Cimanggu maka dalam penelitian ini penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul tentang “Keberadaan Pedagang di Taman Wisata Alam Cimanggu Berdasarkan Tanggapan Pengelola dan Wisatawan.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan pengelola terhadap keberadaan pedagang di Taman Wisata Alam Cimanggu?
2. Bagaimana tanggapan wisatawan terhadap keberadaan pedagang di Taman Wisata Alam Cimanggu?
3. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk memberdayakan pedagang di Taman Wisata Alam Cimanggu?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi tanggapan pengelola terhadap keberadaan pedagang di Taman Wisata Alam Cimanggu.
2. Mengidentifikasi tanggapan wisatawan terhadap keberadaan pedagang di Taman Wisata Alam Cimanggu.

3. Menganalisis upaya yang dapat dilakukan untuk memberdayakan pedagang di Taman Wisata Alam Cimanggu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, menambah wawasan mengenai pelayanan dan pemberdayaan pedagang di suatu kawasan daya tarik wisata dan melihat sejauh mana keberhasilan program yang diterapkan kepada pedagang.
2. Bagi Taman Wisata Alam Cimanggu, dapat membantu pihak pengelola dalam memberdayakan pedagang dan mengembangkan Taman Wisata Alam Cimanggu menjadi daya tarik wisata yang memberikan kenyamanan kepada wisatawan, menciptakan lingkungan yang bersih sehingga dapat menarik perhatian wisatawan lebih banyak di masa yang akan datang dengan bantuan pedagang.
3. Bagi Pembaca, dapat membantu memberikan wawasan mengenai pelayanan dan pemberdayaan pedagang di suatu kawasan daya tarik wisata.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memudahkan membaca urutan penulisan laporan ini, penulis mencoba menyusunnya secara sistematis sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisikan berbagai teori-teori yang berkaitan dengan topik bahasan penulis yang dikemukakan oleh beberapa ahli dari berbagai referensi yang kemudian menjadi landasan bagi penulis untuk menulis tugas akhir.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan lokasi penelitian, metode penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, alat yang digunakan untuk mengambil data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang hasil dari data-data yang telah diperoleh kemudian diolah menjadi suatu pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan dan rekomendasi dari penulis.